

ABSTRAK

DINI PUTRIANI RAHMAN: *Pelanggaran Kode Etik Jurnalistik Pada Tayangan Infotainment (Analisis Isi Tayangan InsertLive! TransTv Edisi Bulan Desember 2023)*

Pada umumnya, kode etik jurnalistik merupakan pedoman operasional bagi profesi jurnalis. Kode etik jurnalistik berisi pertimbangan, perhatian, atau penalaran moral profesi wartawan. Selain itu di dalamnya juga mengatur hak dan kewajiban dari kerja seorang wartawan. Sesuai dengan yang sudah ditetapkan, maka ada 11 kode etik yang harus diterapkan oleh profesi wartawan. Kode etik jurnalistik yang berlaku saat ini sudah disahkan berdasarkan Surat Keputusan Dewan Pers Nomer: 03/SK-DP/III/2006 tentang Kode Etik Jurnalistik, kemudian disahkan berdasarkan Peraturan Dewan Pers Nomor:6/Peraturan-DP/V/2008 tentang Pengesahan Kode Etik Jurnalistik sebagai Peraturan Dewan Pers.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelanggaran Kode Etik Jurnalistik pada Pasal 4 (wartawan Indonesia tidak membuat berita bohong, fitnah, sadis, atau cabul) dan Pasal 9 (wartawan Indonesia menghormati hak narasumber atas kehidupan pribadinya) pada Tayangan *Infotainment* khususnya *InsertLive! TransTV* edisi Desember 2023. Mengetahui pola pelanggaran Kode Etik Jurnalistik Pasal 4 dan Pasal 9, serta mengetahui kendala yang dihadapi dalam pencegahan pelanggaran.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis isi kualitatif dimana suatu pesan atau teks digambarkan secara detail dan deskripsikan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Tanggung Jawab Sosial Pers yang memiliki gagasan bahwa kebebasan dalam media harus disertai dengan tanggung jawab sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelanggaran tentang wartawan tidak membuat berita bohong dan fitnah masih ditemukan. Unsur bohong yang dimaksud adalah penulisan judul yang tidak sesuai dengan jawaban dari narasumber, sementara unsur fitnah berasal dari informasi yang tidak sesuai dengan kejadian sebenarnya. (2) Pola pelanggaran yang dilakukan cenderung pada *verbal* dan penulisan, berbeda dengan *visual* yang masih tergolong aman (3) Tekanan publik dalam program hiburan sangatlah tinggi, maka semua berlomba untuk mendapatkan berita yang sensasional sehingga dapat menarik atensi publik.

Kata Kunci: Tayangan *Infotainment* , Analisis Isi, Televisi, Kode Etik Jurnalistik

ABSTRACT

DINI PUTRIANI RAHMAN: *A Journalism Code of Ethics Violation at Infotainment Broadcasts (Content Analysis of InsertLive! TransTV December 2023 Edition)*

In general, the Journalistic Code of Ethics is an operational guideline for the journalist profession. It contains considerations, concerns, or moral reasoning for the journalist's profession. Apart from that, it also regulates the rights and obligations of a journalist's work. In accordance with what has been established, there are 11 codes of ethics that must be implemented by journalist. Journalistic Code of Ethics in force at that time was ratified based on Press Council Decree Number: 03/SK-DP/III/2006 concerning the Journalistic Code of Ethics, then ratified based on Press Council Regulation Number: 6/Peraturan-DP/V/2008 concerning Ratification of the Code Journalistic Ethics as Press Council Regulations.

The aim of this research is to determine violations of the Journalism Code of Ethics Article 4 (Indonesian journalists do not create false, slanderous, sadistic or obscene news) and Article 9 (Indonesian journalists respect the rights of sources to their private lives) on Infotainment Broadcasts, especially InsertLive! TransTV December 2023 edition. Know the pattern of violations of the Journalism Code of Ethics Article 4 and Article 9, and know the obstacles faced in preventing violations.

The method used in this research is qualitative content analysis where a message or text is described in detail and described. The theory used in this research is the Social Responsibility Theory of the Press which has the idea that freedom in the media must be accompanied by social responsibility.

The results of the research show that: (1) Violations regarding journalists do not create fake news and slander is still found. The element of lying in question is writing a title that does not match the answer from the source, while the element of slander comes from information that does not match the actual incident. (2) The pattern of violations committed tends to be verbal and written, in contrast to visuals which are still relatively safe (3) Public pressure in entertainment programs is very high, so everyone is competing to get sensational news so that it can attract public attention.

Keywords: *Infotainment Broadcasts, Content Analysis, Television, Journalism Code of Ethics*